

Pendampingan Pengembangan Pembelajaran *Online* Berciri Literasi Numerasi pada Guru Madrasah Aliyah

Octavina Rizky Utami Putri^{1*}, Zukhrufurrohmah², Baiduri³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

octavina@umm.ac.id, zukhrufurrohmah@umm.ac.id, baiduri@umm.ac.id

Abstrak: Tujuan kegiatan ini adalah melakukan kegiatan pendampingan pengembangan pembelajaran *online* berciri literasi numerasi pada guru Madrasah Aliyah guna menyiapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kegiatan ini meliputi empat tahap yakni (1) *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran *online* berciri literasi numerasi, (2) pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran *online* berciri literasi numerasi, (3) *monitoring* pembelajaran *online* berciri literasi numerasi dan (4) evaluasi kegiatan. Pendampingan diawali dengan *workshop* yang dihadiri oleh pemateri, 19 guru, tim dosen dan mahasiswa PMM. Kegiatan *workshop* memberikan gambaran pembelajaran berbasis literasi numerasi, dan perencanaan pembelajaran literasi numerasi. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan perangkat pembelajaran *online* berciri literasi numerasi secara daring menggunakan *whatsapp group* dan *google meet*. Kegiatan ini difokuskan pada penyusunan RPP, LKPD, dan instrumen evaluasi dengan melibatkan 3 guru matematika. Kegiatan berikutnya adalah *monitoring* pembelajaran *online* berciri literasi numerasi. *Monitoring* ini dilakukan pada praktik pembelajaran salah satu guru matematika oleh tim dosen dan mahasiswa. Hasilnya adalah guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai perencanaan. Kegiatan terakhir adalah evaluasi yakni guru memberikan respon positif terhadap serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Respon positif ini diperoleh berdasarkan hasil angket dan diiringi dengan menghasilkannya produk RPP dan LKPD sesuai aspek literasi numerasi serta berhasil mengimplementasikannya dalam pembelajaran *online*.

Kata kunci: AKM; literasi numerasi; pendampingan; pembelajaran *online*.

Abstract: The purpose of this activity is to conduct mentoring activities for the development of online learning characterized by numeracy literacy for Madrasah Aliyah teachers in order to prepare Minimum Competency Assessment (AKM). This activity includes four stages, namely (1) a workshop on the preparation of online learning tools characterized by numeracy literacy, (2) assistance in the preparation of online learning tools characterized by numeracy literacy, (3) monitoring of online learning characterized by numeracy literacy and (4) evaluation of activities. Mentoring begins with a workshop attended by presenters, 19 teachers, a team of lecturers and PMM students. The workshop activities provide an overview of numeracy literacy-based learning, and planning for numeracy literacy learning. The next activity is the preparation of online learning tools characterized by online numeracy literacy using whatsapp groups and google meet. This activity focused on the preparation of lesson plans, LKPD, and evaluation instruments involving 3 mathematics teachers. The next activity is monitoring online learning characterized by numeracy literacy. This monitoring was carried out on the learning practice of one of the mathematics teachers by a team of lecturers and students. The result is that the teacher is able to carry out learning well according to the plan. The last activity is evaluation in which the teacher gives a positive response to a series of community service activities. Positive responses were obtained based on the results of the questionnaire and accompanied by producing lesson plans and LKPD products according to the aspect of numeracy literacy and successfully implementing them in online learning.

Keywords : AKM; numeracy literacy; accompaniment; online learning.



Article History:

Received: 20-01-2022

Revised : 16-07-2022

Accepted: 26-07-2022

Online : 30-07-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Terdapat tiga komponen penting dalam pendidikan yaitu kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Asesmen diperlukan untuk menilai aktivitas pembelajaran dan ketercapaian kurikulum. Pada tahun 2021 dilaksanakan Asesmen Nasional yang terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar sebagai pengganti Ujian Nasional. AKM dirancang untuk mengukur capaian siswa dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi. Survei karakter dirancang untuk mengukur pencapaian siswa dari hasil belajar sosial emosional berupa pilar karakter untuk mencetak profil pelajar Pancasila. Survei lingkungan belajar dirancang untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Hasil dari Asesmen Nasional ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Kemdikbud, 2020)

Pengembangan karakter dan kompetensi siswa harus dilakukan sejak tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang mampu menghasilkan manusia yang berkarakter (Anugraheni, 2018). Sedangkan kompetensi erat kaitannya dengan literasi yang juga harus dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah (Batubara & Ariani, 2018). Oleh sebab itu, pengembangan karakter dan kompetensi siswa di tingkat sekolah menengah sangat perlu diperhatikan dan didukung.

Berdasarkan wawancara dengan humas pada salah satu Sekolah Madrasah Aliyah di Malang, diperoleh informasi bahwa guru-guru telah mengikut kegiatan diklat daring Asesmen Nasional, namun sayangnya tidak lebih dari 25% guru yang mengikuti diklat ini. Humas menyatakan bahwa diperlukan motivasi untuk guru-guru dari pihak luar sekolah guna mendukung persiapan AKM. Guru-guru sebenarnya telah terbiasa menyusun RPP dan soal-soal yang sifatnya soal rutin, belum berfokus pada literasi numerasi. Sehingga, diperlukan pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman lebih mendalam terkait literasi numerasi dan bagaimana integrasinya dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat menyiapkan serta memberikan dukungan dan motivasi pada siswa guna mendukung Asesmen Nasional ini melalui pembelajaran berciri literasi numerasi di kelas.

Asesmen Nasional tidak dilaksanakan berdasarkan penguasaan materi mata pelajaran seperti dalam Ujian Nasional, tetapi akan dilakukan asesmen terhadap literasi dan numerasi siswa. Literasi tidak hanya kemampuan dalam membaca tetapi juga menganalisis dan memahami konsep bacaan, sedangkan numerasi sebagai kecakapan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam konteks sehari-hari dan menginterpretasikan informasi sehari-hari untuk mengambil keputusan (Kemdikbud, 2019). Asesmen merupakan proses pengumpulan data sehari-hari di sekolah, khususnya dalam pembelajaran (Cornelius, 2014). Hal ini relevan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa Asesmen Nasional dilakukan hanya untuk mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan, sehingga tidak ada konsekuensi bagi siswa dan sekolah. Kemdikbud dan Dinas Pendidikan akan membantu dengan cara menyediakan laporan hasil asesmen yang menjelaskan profil kekuatan dan area perbaikan pada setiap sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran (Kemdikbud, 2020).

Kemampuan literasi numerasi juga harus ditingkatkan oleh guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru ini dapat dilakukan melalui pelatihan dalam bentuk penyusunan perencanaan pembelajaran dan pengembangan soal-soal berbasis literasi numerasi. Pelatihan ini penting dilakukan untuk menunjang AKM sehingga dapat mendukung literasi numerasi siswa (Resti & Kresnawati, 2020). Literasi numerasi sangat erat kaitannya dengan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020; Mahmud

& Pratiwi, 2019; Tyas & Pangesti, 2018). Guru perlu dilatih bagaimana memilih, membuat, dan memodifikasi permasalahan sehari-hari guna mendukung kemampuan literasi numerasi siswa. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran guru perlu menerapkan pembelajaran berbasis masalah serta penugasan proyek yang melibatkan permasalahan kehidupan sehari-hari. Penugasan pada siswa juga dilengkapi permasalahan yang penyelesaiannya dapat melibatkan anggota keluarga. Harapannya, literasi numerasi siswa dapat memberikan kecakapan hidup yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan taraf hidup sehingga menentukan kemajuan sebuah bangsa.

Strategi peningkatan literasi numerasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah, keluarga, dan semua komponen masyarakat. Strategi ini perlu dirumuskan bersama dan disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat yang beragam (Han & et al., 2017). Oleh karena itu, sebagai civitas akademika yang memiliki potensi dan kompetensi dalam mengembangkan pendidikan khususnya pada bidang matematika berusaha untuk membantu menyelesaikan permasalahan guru yaitu (1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait pembelajaran berciri literasi numerasi, (2) perlunya pengalaman dan pemahaman dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berciri literasi numerasi dan integrasinya pada proses pembelajaran, serta (3) perlu motivasi dalam menyiapkan AKM berbasis literasi numerasi. Dengan demikian untuk mendukung AKM ini, dilakukan kegiatan pendampingan pengembangan pembelajaran berciri literasi numerasi. Hal ini bertujuan agar guru termotivasi untuk dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran berciri literasi numerasi yang dituangkan ke dalam RPP. Selanjutnya, RPP ini dapat digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran guna menyiapkan AKM. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi guru dengan terbiasanya membuat RPP berciri literasi numerasi, mengaplikasikan dalam pembelajaran, serta cara mengevaluasinya.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan pengembangan pembelajaran *online* berciri literasi numerasi dilaksanakan di MAM 1 Malang. Kegiatan ini melibatkan 19 guru dalam kegiatan *workshop* AKM secara umum, selanjutnya kegiatan pendampingan penyusunan instrumen AKM secara intensif melibatkan tiga guru matematika. Ketiga guru matematika mengikuti serangkaian pelaksanaan pendampingan pengembangan pembelajaran *online* berciri literasi numerasi selama tiga bulan.

Kegiatan pendampingan ini memuat empat tahap kegiatan. Pertama, *workshop* pengembangan pembelajaran *online* memuat literasi numerasi. Kedua, pendampingan pelaksanaan pembelajaran *online* memuat literasi numerasi. Ketiga, *monitoring* pelaksanaan pembelajaran. Terakhir, yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan beberapa kali sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan ketika selesainya kegiatan pelatihan berupa *workshop* melalui angket evaluasi yang diberikan kepada guru sekolah mitra. Kegiatan selanjutnya yang perlu dievaluasi adalah kegiatan pendampingan. Evaluasi kegiatan pendampingan dilakukan setelah kegiatan *monitoring* dengan menganalisis data yang dikumpulkan ketika *monitoring*. Data ini dianalisis kemudian diambil simpulan untuk dilihat apakah perlu dilakukan tindakan atau tidak. Kegiatan evaluasi juga dilaksanakan di akhir kegiatan tim pengabdian terhadap keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi akhir dinilai berdasarkan hasil pengisian angket evaluasi yang diberikan kepada guru-guru sekolah mitra.

Serangkaian kegiatan pengabdian oleh tim dilaksanakan secara luring dan daring melalui aplikasi *zoom meeting*. *Workshop* dilaksanakan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pendampingan dan *monitoring* dilaksanakan secara daring. Presensi, berita acara, dan

dokumentasi dilaksanakan di setiap kegiatan sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dosen ini dibantu mahasiswa sehingga dapat memberikan pengalaman kegiatan masyarakat kepada mahasiswa. Selanjutnya, guru diharapkan dapat mengembangkan perangkat pembelajaran berciri literasi numerasi pada semua tingkat kelas di MAM 1 Malang dan mengevaluasi hasilnya secara berkala, sehingga persiapan mengikuti AKM menjadi lebih siap.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama tiga bulan dengan melibatkan para guru MAM 1 Malang. Semua guru MAM 1 Malang dilibatkan dalam kegiatan *workshop* dan selanjutnya hanya dipilih 3 guru matematika untuk dilakukan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran *online* berciri literasi numerasi mendukung AKM. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara baik secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan maupun daring. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. *Workshop* pengembangan pembelajaran *online* berciri literasi numerasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pelaksanaan *workshop*. Kegiatan ini dihadiri oleh Pokjawas (Kelompok Kerja Pengawas) di lingkungan Kemenag Kota Malang sebagai pemateri, sembilan belas guru MAM 1 Malang peserta *workshop*, tim pengabdian masyarakat dosen dan Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM). *Workshop* ini dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan di MAM 1 Malang.

Kegiatan pertama *workshop* diawali dengan pemaparan AKM dan persiapannya melalui pembelajaran di sekolah oleh pengawas Madrasah Aliyah. Pemateri menyampaikan bahwa guru-guru perlu menyiapkan AKM melalui pembelajaran di sekolah. Para guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk menentukan tema yang akan menjadi fokus pembelajaran. Berdasarkan satu tema yang ditentukan, masing-masing guru mata pelajaran dapat mempartisi sub tema yang dapat dikaitkan dengan materi masing-masing mata pelajaran. Gambar 1 berikut merupakan kegiatan *workshop* pengembangan pembelajaran *online* berciri literasi numerasi.



Gambar 1. *Workshop* Pengembangan Pembelajaran *Online* Berciri Literasi Numerasi Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *workshop*, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan baik terkait AKM maupun pengembangan pembelajaran berciri literasi numerasi.

Pada kegiatan *workshop* ini, para guru telah menyiapkan *draft* rancangan pembelajaran untuk didiskusikan bersama saat *workshop*. Terdapat tiga perwakilan guru yang secara bergantian mempresentasikan *draft* rancangan pembelajaran masing-masing dan guru lainnya sebagai audiens ikut menganalisis dan memberikan saran. Tiga *draft* rancangan pembelajaran tersebut didiskusikan satu persatu. Pemateri juga memberikan saran serta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait rancangan pembelajaran para guru seperti yang disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Presentasi *Draft* Rancangan Pembelajaran Salah Satu Guru

Guru menyampaikan bahwa masih kesulitan dalam merancang pembelajaran berciri literasi numerasi yang diintegrasikan pada beberapa mata pelajaran. Oleh sebab itu pemateri beserta para audiens saling memberikan masukan pada perwakilan guru yang mempresentasikan hasil rancangan pembelajarannya.

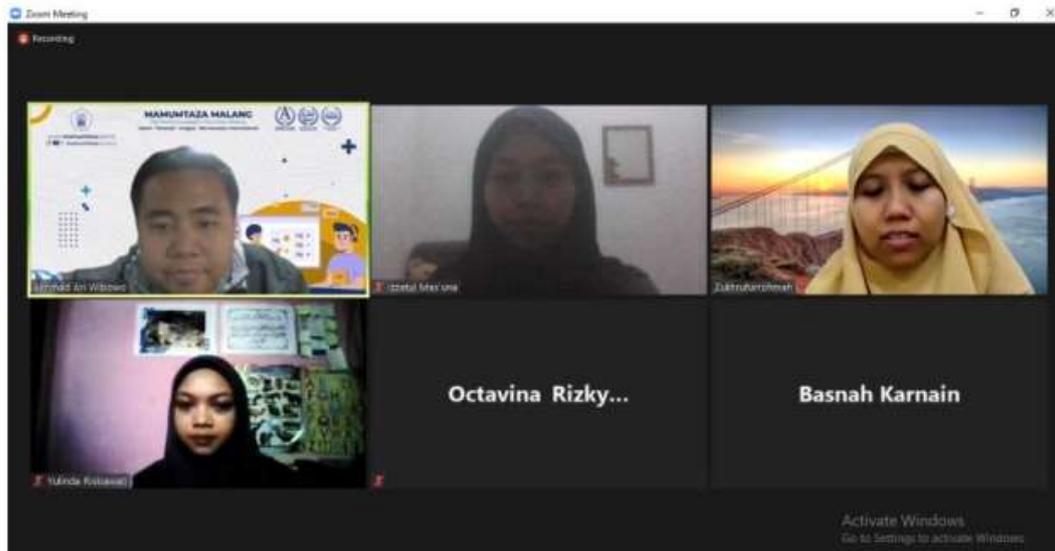
Kegiatan *workshop* ini ditutup dengan pemberian penguatan oleh pemateri bahwa dalam merancang pembelajaran berciri literasi numerasi, para guru tidak dapat bekerja sendiri. Para guru antar mata pelajaran harus dapat berkolaborasi, khususnya dalam menentukan tema yang difokuskan dalam literasi. Berdasarkan satu tema ini, masing-masing guru harus dapat mempartisi sub tema untuk diintegrasikan pada KD yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing yang diampu. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sebaiknya adalah media paling dekat dengan kehidupan siswa, sehingga siswa benar-benar memahami manfaat dari materi yang dipelajari. Pemahaman terhadap konten dan penerapan materi ini akan menjadi bermakna apabila siswa dapat mengimplementasikan materi pelajaran di sekolah dalam permasalahan kehidupan sehari-hari.

2. Pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran *online* berciri literasi numerasi

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara daring menggunakan *whatsapp group* dan *google meet*. Kegiatan pendampingan ini difokuskan pada tiga guru matematika. Setiap seminggu sekali tim pengabdian membuka diskusi untuk progress penyusunan perangkat pembelajaran *online* berciri literasi numerasi.

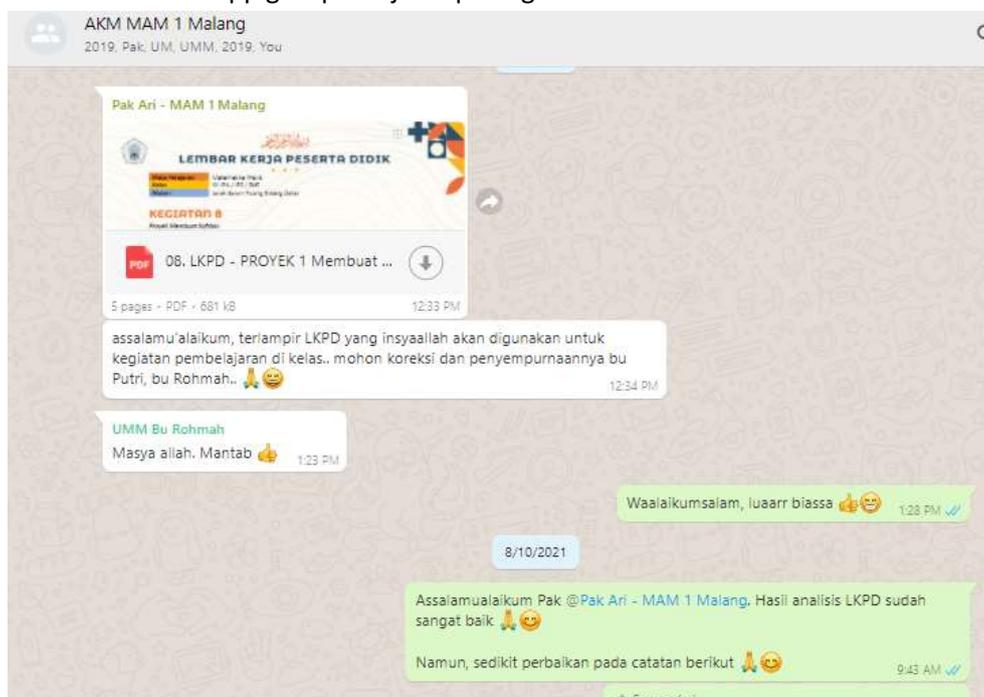
Pada awal pendampingan, para guru matematika mendiskusikan *draft* rancangan pembelajaran melalui *google meet*. Rancangan pembelajaran disajikan dalam bentuk RPP yang dilengkapi dengan LKPD. Salah satu guru merancang pembelajaran dengan menggunakan *project based learning* dengan materi bangun ruang. LKPD dirancang dengan memberikan tugas pembuatan softbox pada siswa, dan dilengkapi dengan pertanyaan terbimbing yang mengarah pada unsur-unsur bangun ruang berdasarkan produk dari tugas proyek yang diberikan. Terkait jenis soal AKM, para guru belum seluruhnya mengetahui jenis-jenis soal AKM, sehingga tim

dosen memberikan contoh jenis soal AKM yang dapat dilihat pada alamat website <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/>. Gambar 3.4 berikut hasil dokumentasi kegiatan diskusi menggunakan google meet.



Gambar 3. Diskusi Pendampingan Menggunakan *Google Meet*

Selain menggunakan *google meet*, tim dosen bersama mahasiswa memberikan masukan pada setiap progress pengembangan perangkat melalui *whatsapp group*. Kelebihan dari kegiatan pendampingan ini adalah peserta semangat dan termotivasi untuk melakukan perbaikan. Sedangkan kekurangannya, saat penyampaian progress satu peserta kurang aktif dalam menyampaikan progressnya. Hal ini disebabkan bersamaan dengan kegiatan lainnya di sekolah. Kegiatan diskusi whatsapp group disajikan pada gambar 4 berikut.

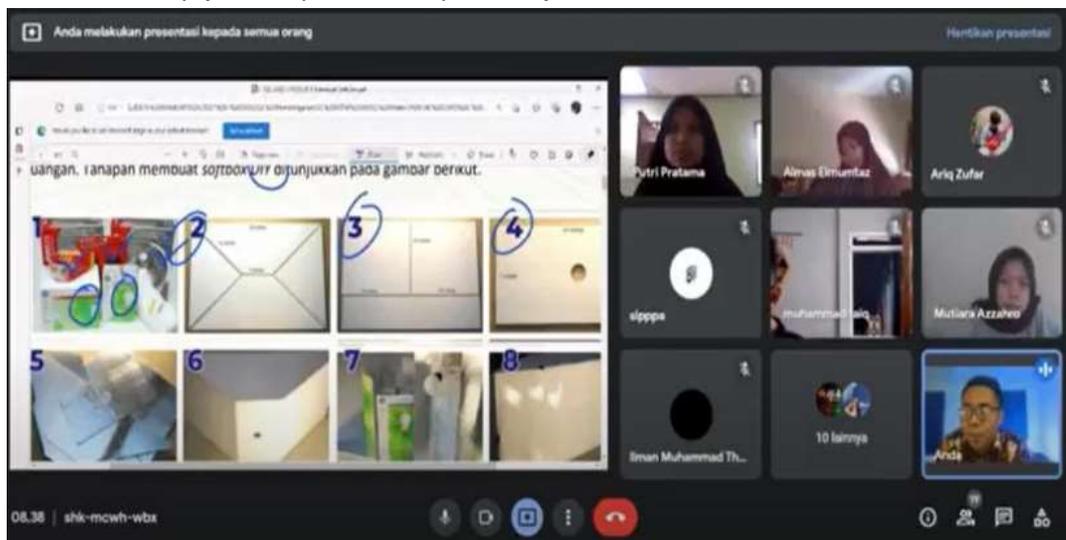


Gambar 4. Diskusi Progress Pengembangan Perangkat Berciri Literasi Numerasi

Pada kegiatan pendampingan ini, para guru matematika menghasilkan rancangan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk RPP yang dilengkapi dengan LKPD. Para guru menyampaikan progress penyusunan perangkat yakni lampiran RPP berupa LKPD. Tim dosen dan mahasiswa memberikan masukan pada LKPD yang disusun guru yakni terkait dengan redaksi kalimat dan penggunaan gambar langkah-langkah yang tertera di LKPD sebaiknya dipermudah dan diberi keterangan yang menjelaskan gambar tersebut.

3. **Monitoring pelaksanaan pembelajaran *online* berciri literasi numerasi**

Kegiatan *monitoring* dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa PMM. Tim mengamati implementasi rancangan perangkat RPP dan LKPD dalam pembelajaran matematika di MAM 1 Malang. Salah satu peserta menjadi guru model dalam kegiatan ini. Hal-hal yang diamati adalah keterlaksanaan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Rekaman pembelajaran dapat diakses pada laman https://bit.ly/PembelajaranLiterasiNumerasi_XIIIPA. Gambar 5 berikut menyajikan implementasi pembelajaran berciri literasi numerasi.



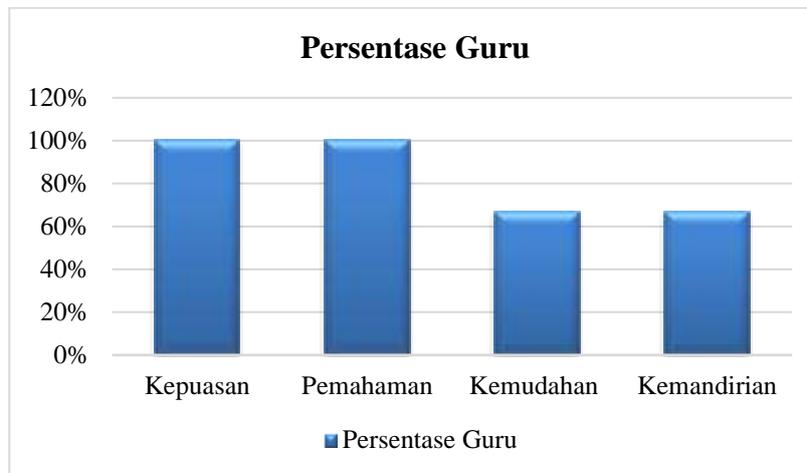
Gambar 5. Implementasi Pembelajaran Berciri Literasi Numerasi

Hasil *monitoring* yakni pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran dibuka dengan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Tetapi siswa belum diarahkan untuk membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Guru juga menanyakan kabar siswa serta menanyakan apakah siswa sudah melaksanakan salat dhuha. Kegiatan lainnya yang ada pada pendahuluan di RPP sudah diterapkan saat pembelajaran. Pada kegiatan inti pada pembelajaran yang meliputi kegiatan literasi, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*. Kegiatan inti sudah diimplementasikan pada saat pembelajaran kecuali pada bagian *communication* yang belum terlaksana karena Peserta didik belum mempresentasikan hasil tugas proyek yang mana baru akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan penutup pada pembelajaran sudah terlaksana kecuali pada saat pemberian penilaian lisan secara acak dan singkat terhadap peserta didik. Hal ini belum terlaksana karena pada pertemuan ini hanya pemberian penugasan terhadap peserta didik.

4. **Evaluasi**

Tim dosen memberikan angket evaluasi pada guru matematika untuk memberikan respon terhadap serangkaian kegiatan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran *online* berciri literasi numerasi. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, tahap pertama evaluasi tentang kegiatan *workshop* dan kedua tentang kegiatan pendampingan pengembangan

perangkat berciri literasi numerasi. Angket dapat diakses melalui laman bit.ly/AKM-MAM1Malang. Berikut hasil evaluasi melalui angket evaluasi kegiatan disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Angket Respon Guru

Para guru memberikan respon positif terhadap serangkaian kegiatan mulai dari *workshop*, pendampingan pengembangan perangkat, hingga implementasi rancangan pembelajaran berciri literasi numerasi. Peserta mengisi angket tentang kepuasan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan, serta kemudahan dan kemandirian dalam menyusun perangkat. Adapun indikator pada aspek kepuasan yaitu menunjukkan perasaan senang mengikuti kegiatan, dan menunjukkan menyatakan perlu diadakan kegiatan serupa untuk berikutnya. Indikator aspek pemahaman antara lain memahami penjelasan pemateri, memahami masukan tim dalam revisi instrumen, serta memahami koordinasi pelaksanaan *monitoring* pelaksanaan pembelajaran *online*. Sedangkan indikator aspek kemudahan yakni mudah mencari literatur AKM yang diberikan oleh tim, dan mudah melakukan revisi instrumen. Indikator aspek kemandirian antara lain mampu menyusun instrumen secara mandiri, mampu melakukan revisi instrumen secara mandiri, dan mampu menyelesaikan instrumen secara mandiri. Semua guru sangat senang terlibat dalam kegiatan *workshop* dan memahami materi literasi numerasi. Guru juga dapat menyelesaikan pengembangan instrumen AKM, dan produk instrumen ini berhasil diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran *online*.

Para guru menyampaikan beberapa manfaat yang diperoleh antara lain (1) menjadi lebih paham penyusunan LKPD yang tepat dan sesuai untuk mempersiapkan AKM, (2) menjadi lebih paham bahasa yang tepat dalam menyusun instrumen evaluasi yang tepat dan sesuai untuk mempersiapkan AKM, dan (3) menjadi lebih sadar pentingnya pembelajaran berciri literasi dan numerasi dalam meningkatkan kualitas peserta didik di era ini, khususnya dalam mempersiapkan AKM. Harapan yang disampaikan oleh para guru adalah kegiatan serupa dapat diselenggarakan lagi di MAM 1 Malang sehingga dapat terus menambah wawasan dan pemahaman guru terkait hal-hal yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebijakan dan tuntutan sekitar.

Pada serangkaian kegiatan ini terdapat dua kendala. Kendala pertama yaitu pada awalnya tidak semua guru mengetahui jenis-jenis soal AKM, sehingga tim dosen memberikan contoh jenis soal AKM yang dapat dilihat pada alamat website <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/>. Kendala kedua yaitu aktivitas guru yang padat menyebabkan kurang maksimal dalam melakukan revisi instrumen, sehingga tim dosen setiap

hari sabtu memberikan stimulus pada grup WA agar guru dapat meluangkan waktu untuk mendiskusikan hasil revisi instrumen.

D. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran *online* berciri literasi numerasi dalam menyiapkan AKM pada guru MA, telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini meliputi *workshop* dan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran *online* berciri literasi numerasi. Produk RPP dan LKPD berciri literasi numerasi yang dihasilkan memuat materi Bangun Ruang dan Trigonometri. RPP dan LKPD yang dibuat telah memenuhi aspek literasi numerasi. RPP dan LKPD juga berhasil diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran *online*. Peserta memberikan respon positif pada serangkaian kegiatan ini, mulai dari kepuasan, pemahaman, kemudahan, dan kemandirian dalam mengembangkan perangkat pembelajaran *online* berciri literasi numerasi.

Kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran *online* berciri literasi numerasi selanjutnya harapannya dapat dilaksanakan pada lingkup sekolah yang lebih luas.

Referensi

- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2351>
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247. Retrieved from <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Cornelius, K. E. (2014). Formative Assessment Made Easy. *Teaching Exceptional Children*, 47(2), 112–118. <https://doi.org/10.1177/0040059914553204>
- Han, W., & et al. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Kemdikbud, P. W. (2019). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 11 Desember 2019. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/tahun-2021-ujian-nasional-diganti-asesmen-kompetensi-dan-survei-karakter>
- Kemdikbud, P. W. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum - Pusat Assesment dan Pembelajaran*. Retrieved from <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/frontpage/detail>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Resti, Y., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Jurnal Pendidikan*, (November 2020), 18–19. Palembang.
- Tyas, F., & Pangesti, P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5, 566–575.

